

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, LEVERAGE DAN  
SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**Nama : WIDYA WULAN SARI**  
**NPM : 1605170435**  
**Program Studi : AKUNTANSI**  
**Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**

**2022**



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Machtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 22 September 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan segenusnya

MEMUTUSKAN

Nama : WIDYA WULAN SARI  
NPM : 160170435  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (1) Lulus Tugastium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

PEM PENGUJI

Pengaji I

Pengaji II

(PANDAPOTAN RITONGA, SE., M.Si)

(KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE., M.Si)

PEMBAHIN  
**UMSU**

(MUHAMMAD FIRZA ALPI, SE., M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, SE., MM., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : WIDYA WULAN SARI  
N.P.M : 1605170435  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP,  
LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP  
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

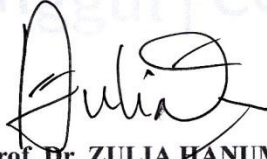
Medan, September 2022

Pembimbing Skripsi

(M. FIRZA ALPI, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Widya Wulan Sari  
NPM : 1605170435  
Dosen Pembimbing : M. Firza Alpi, SE., M.Si  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Judul Penelitian : Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Data fenomena penulisan	01/03-2022	
Bab 2	fungsi perusahaan di perusahaan	26/04-2022	
Bab 3	kelebihan konsep	01/04-2022	
Bab 4	penelitian sesuai table coefficient	26/05-2022	
Bab 5	kesimpulan	12/07-2022	
Daftar Pustaka	Mendeley.	23/08-2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Sidang.	12/09-2022	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE, M.Si

Medan, 12 September 2022  
Dosen Pembimbing

M. FIRZA ALPI, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

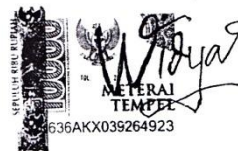
Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : WIDYA WULAN SARI  
NPM : 1605170435  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Judul Penelitian : **PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, LEVERAGE SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



WIDYA WULAN SARI

## ABSTRAK

### **Widya Wulan Sari, 1605170435, Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, leverage dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 8 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total data pengamatan sebanyak 40 data selama 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan sumber data menggunakan data sekunder yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. *Sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Kemudian intensitas aset tetap, leverage dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* secara simultan.

***Kata Kunci : Intensitas Aset Tetap, Leverage, Sales Growth, Tax Avoidance***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunian-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah tercinta dan Ibu yang kusayangi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budibaiik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Januri S.E., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Riva Ubar, SE., M.Si AK., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak M. Firza Alpi, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Proposal ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Skripsi ini.

*Amin YaRabbal'alamin.*

Medan, September 2022  
Penulis

**Widya Wulan Sari**  
**1605170435**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Rumusan Masalah .....	11
1.4 Tujuan Penelitian .....	12
1.5 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	14
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Tax Avoidance .....	14
2.1.2 Intensitas Aset Tetap .....	23
2.1.3 Leverage .....	25
2.1.4 Sales Growth .....	28
2.2 Kerangka Konseptual .....	31
2.3 Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	36
3.1 Jenis Penelitian .....	36
3.2 Definisi Operasional .....	36
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	37

	3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	38
	3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	40
	3.6 Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	48
	4.1 Deskripsi Data .....	48
	4.1.1 Statistik Deskriptif.....	49
	4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	50
	4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
	4.1.4 Uji Hipotesis.....	57
	4.1.5 Analisis Koefisien Determinasi.....	61
	4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
	4.2.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> .....	61
	4.2.2 Pengaruh Leverage Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	63
	4.2.3 Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	64
	4.2.4 Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	65
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	66
	5.1 Kesimpulan.....	66
	5.2 Saran .....	67
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	68
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Intensitas Aset Tetap, Leverage, <i>Sales Growth</i> dan Tax Avoidance .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.2 Waktu Penelitian .....	35
Tabel 3.3 Daftar Populasi Perusahaan .....	36
Tabel 3.4 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria .....	37
Tabel 3.8 Daftar Sampel Perusahaan .....	38
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan .....	39
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif .....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	52
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier berganda .....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji t .....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji F .....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	48
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	49
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot .....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LatarBelakang Masalah**

Perusahaan makanan dan minuman ialah kelompok industri yang cukup besar dan bertumbuh cepat di Indonesia. Industri ini juga menggambarkan salah satu industri yang pertumbuhannya cukup baik dan berkembang. Perkembangan industri ini tidak terlepas dari populasi penduduk, volume keinginan terhadap produk-produk konsumsi pun juga ikut melonjak. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman selalu ada dan amat kuat pada keadaan krisis dibandingkan oleh area lainnya, sebab keadaan krisis ataupun tidak produk makanan dan minuman tetap akan diperlukan.

Perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan yang membagikan kontribusi besar terhadap perkembangan ekonomi nasional. Kinerja perusahaan tercatat terus positif, mulai dari kedudukannya terhadap kenaikan produktivitas, investasi, ekspor sampai penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman bisa menggambarkan persaingan bisnis yang kompetitif menuntut para pembisnis mengelola perusahaannya secara efisien serta efektif.

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan di gunakan untuk keperluan



negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat menurut undang – undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1. Pajak merupakan sumber pendapatan paling penting di antara pendapatan Sumber Daya Alam dan pendapatan non-pajak lainnya. Menurut Alpi (2021) Pajak adalah biaya yang diungut oleh suatu daerah berdasarkan peraturan perpajakan yang ditetapkan oleh daerah tersebut untuk keperluan pembiayaan pemerintah. Pajak sangat berperan dalam pembangunan nasional, membiayai pengeluaran rutin sertanpembangunan social dan ekonomi rakyat (Hanum, 2015).

Pemungutan pajak sendiri dilaksanakan bukan tanpa tujuan, sudah jelas bahwa hasil dari pemungutan ini pada akhirnya akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Beberapa macam pembiayaan baik dari dalam maupun luar negeri misalnya bisa berupa investasi, hibah, ataupun pinjaman dan pajak. Manfaat pajak bisa kita rasakan dan lihat secara langsung setiap hari hampir disemua sektor. Fasilitas kesehatan, transportasi, pendidikan, sarana dan prasarana umum. Selain untuk pembiayaan tersebut, juga digunakan untuk membayar hutang Negara (Muqodim, 2000).

Di Indonesia usaha-usaha untuk menggenjot atau mengoptimalkan penerimaan sektor pajak ini dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (Surat Direktur Jendral Pajak No. S14/PJ.7/2003, 2003). Namun demikian usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) bukan merupakan pelanggaran terhadap undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak (Kurniasih & Sari, 2013).

Dalam buku-buku perpajakan Indonesia, penghindaran pajak (*tax avoidance*) selalu diartikan sebagai kegiatan legal dalam usaha pengurangan pembayaran pajak, sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) diartikan sebagai kegiatan ilegal dalam usaha pengurangan pembayaran pajak. Perbedaan keduanya terletak pada aspek legalitas, dimana penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara umum dianggap sebagai upaya tax management yang legal karena lebih banyak memanfaatkan “*loopholes*” yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (*lawfull*), sedangkan *tax evasion* mengarah pada suatu tindak pidana di bidang perpajakan secara ilegal dan berada di luar bingkai ketentuan perpajakan (*unlawfull*) (Santoso Iman & Rahayu, 2013).

Pemahaman wajib pajak terkait pemikiran wajib pajak untuk mengetahui perilaku (keyakinan kontrol) wajib pajak dalam hal kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan. Jika wajib pajak memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perpajakan, maka wajib pajak dapat dengan tepat menentukan perilakunya sesuai UU pajak, yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Saragih, 2021).

Perusahaan akan lebih memilih melakukan usaha pengurangan pajak melalui penghindaran pajak karena usaha pengurangan pajak yang dilakukan tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan

potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, salah satunya yaitu intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap yang memungkinkan perusahaan untuk memotong beban pajak yang berasal dari biaya penyusutan dari aset tetap setiap tahunnya. Bahwa perusahaan yang memiliki proporsi yang besar dalam aset tetap, cenderung memiliki tarif efektif pajak yang lebih rendah, karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari depresiasi yang melekat pada aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Delgado, et al, 2014). Aset tetap yang tinggi dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk bersikap agresif terhadap jumlah kena pajak melalui praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan mengurangi jumlah kena pajak dari beban depresiasi atau beban penyusutan yang melekat pada aset tetap.

Selain aset tetap, faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah leverage. Leverage merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh utang, yang artinya seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan oleh aktivasnya, atau dapat dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar semua kewajibannya baik itu jangka pendek ataupun jangka panjang.

Menurut Supramono (2010) semakin tinggi rasio leverage maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi namun semakin besar pula kesempatan memperoleh laba yang besar. Rasio leverage memiliki hubungan positif dengan

tax avoidance. Rasio leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa pendanaan aset dari hutang cukup besar. Hutang menimbulkan beban hutang yang mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan.

Bunga bunga yang di tanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak penghasilan untuk menekan beban pajaknya. Dengan begitu bahwa semakin tinggi nilai dari rasio leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil, sehingga perusahaan dapat dikatakan melakukan *tax avoidance*.

Kemudian faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah *sales growth*. Pertumbuhan penjualan (*Sales growth*) mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Dengan menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan.

Menurut Gradini (2018) semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan

akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Berikut ini merupakan data mengenai aset tetap, leverage, *sales growth* dan *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1.1**  
**Data Tax Avoidance, Aset Tetap, Leverage dan Sales Growth Pada**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia Tahun 2017-2021**

Kode Perusahaan	Tahun	Tax Avoidance	Intensitas Aset Tetap	Leverage	Sales Growth
CEKA	2017	0.25	0.29	0.54	0.03
	2018	0.25	0.31	0.20	-0.15
	2019	0.24	0.23	0.23	-0.14
	2020	0.22	0.19	0.54	0.16
	2021	0.25	0.20	0.27	0.43
ICBP	2017	0.32	0.48	0.56	0.04
	2018	0.28	0.59	0.51	0.08
	2019	0.28	0.57	0.46	0.10
	2020	0.26	0.80	1.06	0.10
	2021	0.26	1.31	1.97	0.37
INDF	2017	0.33	0.63	0.88	0.05
	2018	0.33	0.66	0.93	0.05
	2019	0.33	0.67	0.77	0.04
	2020	0.30	0.76	1.06	0.07
	2021	0.37	0.94	1.72	0.25
MLBI	2017	0.26	0.57	1.36	0.04
	2018	0.27	0.54	1.47	0.05
	2019	0.26	0.60	1.53	0.04
	2020	0.28	0.59	1.03	-0.47
	2021	0.28	0.83	1.34	0.51
MYOR	2017	0.25	0.28	1.03	1.12
	2018	0.26	0.28	1.06	0.16
	2019	0.24	0.33	0.92	0.04
	2020	0.22	0.35	0.75	-0.02
	2021	0.29	0.56	1.98	0.53
ROTI	2017	0.27	0.49	0.62	-0.01
	2018	0.32	0.57	0.5	0.11
	2019	0.32	0.60	0.5	0.21
	2020	0.05	0.65	0.4	-0.04
	2021	0.30	0.71	1.58	0.81
SKBM	2017	0.39	0.30	0.59	0.23



	2018	0.45	0.33	0.7	0.06
	2019	0.96	0.33	0.76	0.08
	2020	0.46	0.25	0.76	0.50
	2021	0.37	0.27	0.91	0.85
SKLT	2017	0.18	0.47	1.07	0.10
	2018	0.26	0.52	1.2	0.14
	2019	0.25	0.65	1.08	0.23
	2020	0.21	0.69	0.9	-0.02
	2021	0.37	0.50	1.37	0.29

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 diatas data menunjukkan bahwa intensitas aset tetap pada perusahaan ICBP tahun 2018 mengalami peningkatan yang diikuti dengan menurunnya *tax avoidance*. Perusahaan INDF tahun 2020 mengalami peningkatan intensitas aset tetap dan diikuti dengan menurunnya *tax avoidance*.. Perusahaan MLBI tahun 2019 mengalami peningkatan intensitas aset tetap dan diikuti dengan menurunnya *tax avoidance*. Perusahaan SKLT tahun 2017 mengalami peningkatan intensitas aset tetap dan diikuti dengan menurunnya *tax avoidance*. Sedangkan pada perusahaan perusahaan ROTI tahun 2017 intensitas aset tetap mengalami penurunan dan diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance*. Begitu juga yang terjadi pada perusahaan STTP tahun 2017 intensitas aset tetap mengalami penurunan diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* dan MYOR intensitas aset tetap mengalami penurunan yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance*.

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Delgado, et al (2014) perusahaan yang memiliki proporsi yang besar dalam aset tetap, cenderung memiliki tarif efektif pajak yang lebih rendah, karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari depresiasi yang melekat pada aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

Untuk leverage diperoleh bahwa perusahaan ULTJ tahun 2020 mengalami peningkatan yang diikuti dengan menurunnya *tax avoidance*. Perusahaan ICBP tahun 2020 mengalami peningkatan yang diikuti dengan menurunnya *tax avoidance*. perusahaan MLBI tahun 2019 mengalami peningkatan yang diikuti dengan menurunnya *tax avoidance*. perusahaan SKLT tahun 2017 mengalami peningkatan yang diikuti dengan menurunnya *tax avoidance*. Sedangkan yang terjadi pada perusahaan CEKA tahun 2017 leverage menunjukkan adanya penurunan dan diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance*. Begitu juga yang terjadi pada perusahaan ROTI tahun 2017 leverage menunjukkan penurunan yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance*. perusahaan STTP tahun 2017 leverage menunjukkan penurunan yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance*.

Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmien (2017) Semakin tinggi nilai dari rasio leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan, artinya perusahaan akan melakukan tindakan *tax avoidance*.

Untuk *sales growth* diperoleh bahwa perusahaan INDF tahun 2020 mengalami peningkatan yang diikuti dengan menurunnya *tax avoidance*. Perusahaan CEKA tahun 2020 mengalami peningkatan yang diikuti dengan menurunnya *tax avoidance*. Perusahaan SKBM tahun 2020 mengalami peningkatan yang diikuti dengan menurunnya *tax avoidance*. perusahaan SKLT tahun 2019 mengalami peningkatan yang diikuti dengan menurunnya *tax*

*avoidance*. Sedangkan yang terjadi pada perusahaan MLBI tahun 2020 menunjukkan adanya penurunan *sales growth* dan diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance*. Begitu juga yang terjadi pada perusahaan ICBP tahun 2017 mengalami penurunan *sales growth* yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance* dan perusahaan ROTI tahun 2017 mengalami penurunan *sales growth* yang diikuti dengan meningkatnya *tax avoidance*.

Hal ini bertentangan dengan yang dijelaskan oleh Detiana (2011) semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Intensitas aset tetap pada salah satu perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan yang diikuti oleh menurunnya *tax avoidance*. Hal

tersebut bertentangan dari teori sebelumnya yang menyatakan bahwa aset tetap yang tinggi dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk bersikap agresif terhadap jumlah kena pajak melalui praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan mengurangi jumlah kena pajak dari beban depresiasi atau beban penyusutan yang melekat pada aset tetap.

2. Leverage pada salah satu perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan yang diikuti oleh menurunnya *tax avoidance*. Hal tersebut bertentangan dari teori sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai dari rasio leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan, artinya perusahaan akan melakukan tindakan *tax avoidance*.
3. *Sales growth* pada salah satu perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan yang diikuti oleh meningkatnya *tax avoidance*. Hal tersebut bertentangan dari teori sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Apakah intensitas aset tetap, leverage dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.



3. Untuk menguji pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk menguji pengaruh intensitas aset tetap, leverage dan *sales growth* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- 1 Bagi Peneliti,  
Menambah pemahaman mengenai pengaruh aset tetap, leverage dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.
- 2 Bagi Mahasiswa  
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya akuntansi perpajakan
3. Bagi Universitas  
Sebagai bahan tambahan referensi dan acuan untuk memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian yang sama dilain waktu maupun dimasa yang akan datang.
- 4 Peneliti Selanjutnya,  
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Penghindaraan Pajak**

###### **2.1.1.1 Pengertian Penghindaraan Pajak**

Upaya manajemen perusahaan untuk memperoleh laba yang diharapkan melalui manajemen pajak salah satunya adalah melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. *Tax avoidance* secara hukum pajak tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negative.

Umumnya wajib pajak enggan untuk membayar pajak dikarenakan pajak merupakan beban yang dapat mengakibatkan pendapatan dari perusahaan menjadi berkurang. Salah satu jenis perlawanan terhadap perpajakan yang biasanya dilakukan Wajib Pajak terutama Wajib Pajak Badan adalah dalam bentuk *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan rangkaian aktivitas perencanaan pajak dengan tujuan mengurangi jumlah pajak secara eksplisit (Hanlon dan Heitzman, 2010).

Tindakan *tax avoidance* ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena perusahaan tidak akan membayar beban perpajakannya sehingga laba yang akan dihasilkan meningkat. Tindakan *tax avoidance* ini merupakan tindakan yang tidak melanggar hukum, namun bagaimanapun juga tindakan ini menyebabkan kerugian bagi pemerintah.

Menurut Erly dalam Jasmine (2017) *Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan – ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan – pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal – hal yang belum diatur dan kelemahan – kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut Agustriana & Alpi (2020) Penghindaran pajak adalah upaya untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan oleh wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan mencari kelemahan regulasi.

Menurut Mardiasmo (2009), penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang – undang yang ada. Menurut Suandy (2011) penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan–ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan–pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal–hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Berbagai cara dapat ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak, baik dengan cara yang masih dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (lawful), maupun dengan cara melanggar ketentuan peraturan perpajakan (unlawful). Cara yang kedua tentu akan membawa konsekuensi yang tidak baik karena cara tersebut akan membawa kerugian baik bagi kepada wajib pajak sendiri maupun kepada Negara (Hanum, 2015)

Menurut Santoso dan Rahayu (2013), penghindaran pajak dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Menahan diri, yaitu wajib pajak tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenai pajak, contohnya seperti tidak merokok agar terhindar dari cukai tembakau.
2. Pindah lokasi, adalah memindahkan lokasi usaha atau domisili yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah. Sebagai contoh adalah diberikannya keringanan bagi investor yang ingin menanamkan modal di wilayah Indonesia Timur.
3. Penghindaran pajak secara yuridis. Perbuatan ini dilakukan dengan cara sedemikian rupa sehingga perbuatan-perbuatan yang dilakukan tidak terkena pajak. Biasanya dilakukan dengan memanfaatkan kekosongan atau ketidakjelasan undang-undang (*loopholes*).

#### **2.1.1.2 Manajemen Pajak**

Menurut Suandy (2008), manajemen pajak adalah perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar dan tepat waktu sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya. Pohan (2011) menyatakan bahwa manajemen pajak adalah upaya menyeluruh yang dilakukan oleh wajib pajak

orang pribadi maupun badan usaha melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari orang pribadi, perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien dan efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimum bagi perusahaan dalam artian peningkatan laba atau penghasilan.

Pohan (2011) juga menjelaskan secara umum tujuan pokok dilakukannya manajemen pajak yang baik, yaitu:

a. Meminimalisir beban pajak yang terutang

Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisienkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

b. Memaksimalkan laba setelah pajak.

c. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiskus.

d. Memenuhi kewajiban pajaknya secara benar, efisien dan efektif sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Menurut Suandy (2008), motivasi dilakukannya manajemen pajak pada umumnya bersumber dari tiga unsur perpajakan, yaitu:

a. Kebijakan perpajakan

Merupakan alternatif dari berbagai sasaran yang hendak dituju dalam sistem perpajakan. Penerapan dan perlakuan yang berbeda atas dasar peraturan

pemerintah terhadap masing-masing kondisi wajib pajak, membuat wajib pajak termotivasi untuk melakukan manajemen pajak.

b. Undang-undang perpajakan

Dalam pelaksanaannya selalu diikuti oleh ketentuan-ketentuan lain (Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan, dan Keputusan Direktur Jendral Pajak), karena tidak ada undang-undang yang mengatur setiap masalah secara sempurna. Tidak jarang ketentuan-ketentuan tersebut bertentangan dengan undang-undang itu sendiri, sehingga terbuka celah bagi wajib pajak untuk menganalisis kesempatan tersebut dengan cermat untuk manajemen pajak yang baik.

c. Administrasi perpajakan

Di Indonesia masih sangat sulit dalam pelaksanaannya karena wilayahnya yang luas dan jumlah penduduk yang banyak. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen pajak dengan baik agar terhindar dari sanksi administrasi maupun pidana karena adanya perbedaan pendapat antara fiskus dan wajib pajak yang diakibatkan oleh luasnya peraturan perpajakan yang berlaku dan sistem informasi yang masih belum efektif.

### **2.1.1.3 Sistem Pemungutan Pajak**

Menurut Mardiasmo (2009:8), sistem pemungutan pajak yang digunakan di Indonesia dapat dibagi menjadi 3 (tiga) sistem yaitu:

1. *Official Assessment System*

*Official Assessment System* adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak

yang terutang oleh wajib pajak. Ciri-cirinya: wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus, wajib pajak bersifat pasif dan utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

## 2. *Self Assessment System*

*Self Assessment System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang. Ciri-cirinya: wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada wajib pajak sendiri, wajib pajak pasif, mulai dari menghitung, menyeter, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang, fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

## 3. *With Holding System*

*With Holding System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan). Untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. Ciri-cirinya: wewenang menentukan besarnya pajak yang terutang pada pihak ketiga, pihak selain fiskus dan wajib pajak.

### **2.1.1.4 Usaha Wajib Pajak Dalam Melakukan Penghindaraan Pajak**

Wajib pajak merupakan individu atau orang atau suatu badan usaha yang merupakan subyek pajak yang menurut peraturan perundang-undangan dalam hal perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan termasuk di dalamnya pemotong pajak atau pemungut pajak tertentu.

Menurut (Sari, 2011) menyebutkan bahwa bagaimana usaha wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak dengan tata cara yang dimungkinkan dalam undang-undang pajak yakni:

1. Melakukan pemindahan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax heaven country*) atau satu jenis penghasilan.
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak paling rendah.
3. Ketentuan anti *avoidance* atas transaksi transfer *pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation*, serta transaksi yang tidak memiliki substansi dalam bisnis.

Sesungguhnya, wajib pajak dapat menekan beban pajak dengan memanfaatkan penghindaran pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan seperti misalnya pembatasan pada pembebanan bunga seperti biaya fiskal yang dapat dibebankan.

Untuk dapat melakukan penghindaran pajak yang tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, maka setiap pelaku pajak haruslah mengetahui terlebih dahulu peraturan pajak yang berlaku.

#### **2.1.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaraan Pajak**

Banyak beberapa upaya perusahaan untuk menekan rendah pajak yang dibayarkan dengan melakukan praktik secara legal dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan

Menurut (Swingly & Sukartha, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah :

1. *Discretionary accrual*  
Perlakuan dari *Discretionary Accrual* dapat dilihat pada salah satu pengakuan pencatatan pada pendapatan yang dapat secara langsung mempengaruhi tingkatan pembayaran pajak perusahaan. Pengakuan pendapatan yang pada mulanya sangat tinggi, salah satu orang untuk mengurangi pembayaran pajak yang tujuannya untuk menghindari pajak perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi pengakuan pendapatan tersebut.
2. *Auditor tax expertise*  
*Auditor tax expertise* merupakan keahlian yang dimiliki oleh badan maupun kelompok dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada klien yang membutuhkan jasa tersebut, baik klien dari



perusahaan maupun individu. salah satu akibat dari keahlian pajak adalah adanya strategi untuk memanipulasi pajak.

3. *Effective tax rate*

*Effective Tax Rate* ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan Pengurangan pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentase pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham, maka tindakan Penghindaran pajak dapat dilakukan.

4. *Accounting conservatism principle*

*Accounting conservatism principle* konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Akuntansi konservatif merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar.

5. *Fiscal loss compensation*

*Fiscal loss compensation* adalah kompensasi yang dilakukan oleh WP yang berdasarkan pembukuannya mengalami kerugian, dan kompensasi akan dilakukan pada tahun berikutnya berturut-turut sampai 5 tahun.

6. *Firm value*

Salah satu cara meningkatkan keuntungan dari perusahaan yaitu dengan mengurangi tingkat pembebanan pajak dari perusahaan atau melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut yang memberikan motivasi untuk melakukan tindakan seperti *Transfer Pricing* maupun lainnya agar pendapatannya dapat meningkat dan pembebanan pajaknya lebih sedikit.

### 2.1.1.6 Pengukuran Penghindaran Pajak

Untuk mengetahui seberapa besar aktivitas penghindaran pajak pada suatu perusahaan dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan beberapa cara antara lain:

1. *Effective Tax Rate (ETR)*

ETR merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. ETR digunakan karena dianggap dapat

merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. ETR dapat dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak.

2. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

CETR dirumuskan dengan kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman dan Setiyono 2012). CETR digunakan untuk mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer.

3. *Book-Tax Difference* (BTD).

Sartika (2015) mendefinisikan *Book-Tax Differences* (BTD) sebagai perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Perbedaan yang besar antara laba akuntansi dengan penghasilan kena pajak di perusahaan umumnya menunjukkan semakin besar perilaku agresif dalam menghindari pembayaran pajak. *Book-tax difference* bisa timbul karena adanya aktivitas perencanaan pajak dan manajemen laba didalam perusahaan.

Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal (Sandy & Lukviarman, 2015). *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif) dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.

Adapun rumus untuk menghitung Tarif efektif pajak menurut (Sandy & Lukviarman, 2015) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **2.1.2 Intensitas Aset Tetap**

Aset tetap adalah aset yang memiliki masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk di jual kembali dengan kegiatan normal perusahaan serta nilainya cukup besar. (Soemarso, 2005; 20). Aset tetap merupakan sumber daya berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, digunakan dalam kegiatan (operasi) perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijualbelikan. (Wibowo & Abubakar, 2002: 183). Aset tetap seringkali merupakan komponen yang signifikan dalam neraca perusahaan. Aset tetap bersifat tangible dan digunakan dalam jangka panjang.

Dalam proporsi aset tetap, beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap oleh perusahaan akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak (Dharma dan Ardianta, 2016). Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan (Mulyani, 2014).

Oleh karena itu, perusahaan akan memperoleh keuntungan dari beban depresiasi yang melekat pada aset tetap dan akan mengurangi beban pajak perusahaan. Sehingga perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi, maka dapat mengakibatkan perusahaan membayar pajak dalam skala rendah karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap perusahaan.

Intensitas aset tetap dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### **2.1.3 Leverage**

#### **2.1.3.1 Pengertian Leverage**

Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Harahap (2013), leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2013). Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage dari suatu perusahaan.

Leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Financial Leverage diprosikan dengan debt to total asset yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total aktiva. Adanya teknik perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut ketika melunasi kewajiban perusahaan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan (Kasmir, 2011).

Menurut Sefril & ALpi (2022) untuk menjalankan operasionalnya, setiap perusahaan memiliki kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana sehingga perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana dibutuhkan untuk menutupi biaya yang diperlukan, baik jangka pendek dan jangka panjang. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, maka perlu diperhitungkan rasio leverage

Tingkat leverage yang tinggi mengidentifikasi risiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor sering memperhatikan besarnya risiko ini. Namun dengan tingkat laba yang tinggi (stabil) maka risiko perusahaan akan kecil (Sudana, 2009:23). Hal inilah yang memicu manajemen untuk mengurangi risiko perusahaan dengan berupaya menstabilkan tingkat keuangan perusahaan dengan berbagai cara, agar terhindar dari risiko yang mungkin akan terjadi.

### **2.1.3.2 Jenis-Jenis Leverage**

Cara mengukur leverage ada dua, yaitu Rasio Hutang Terhadap Asset (debt to asset ratio) dan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (debt to equity ratio).

#### **1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

*Debt to Total Assets Ratio* (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

*Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit (Kasmir, 2014).

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena DER yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar (Kasmir, 2014). Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Pembayaran dividen yang lebih besar meningkatkan kesempatan untuk memperbesar modal dari sumber eksternal. Sumber modal eksternal ini salah satunya adalah melalui hutang. Manajemen memberikan sinyal positif melalui pembagian dividen, sehingga investor mengetahui bahwa terdapat peluang investasi di masa depan yang menjanjikan bagi nilai perusahaan. Selain itu dividen yang tinggi berarti bahwa perusahaan akan lebih banyak menggunakan hutang untuk membiayai investasinya.

### 2.1.3.3 Tujuan Leverage

Menurut Kasmir (2010) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio hutang (leverage) yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Adapun rumus untuk menghitung leverage menurut (Kasmir, 2010) adalah sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.1.4 Sales Growth

Menurut Kasmir (2012) Pertumbuhan penjualan adalah sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.

Menurut Harahap (2010) Sales growth atau pertumbuhan penjualan yaitu kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan (sales growth) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja.

Menurut Budiman dan Setiyono (2012) pertumbuhan penjualan (sales growth) menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karenanya perkembangan tersebut bisa meningkat atau menurun. Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dibagi dengan penjualan awal periode.

Sales growth (pertumbuhan penjualan) adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat maka profitabilitas pun akan meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik, karena dengan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan, semakin meningkat pula laba suatu perusahaan yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.

Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Pengukuran pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar laba yang akan diperoleh dengan melihat besarnya pertumbuhan penjualan. Dewinta dan Setiawan (2016) mengatakan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan



cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik tax avoidance.

Adapun rumus untuk menghitung *sales growth* menurut (Kasmir, 2010) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh intensitas aset tetap, leverage dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Eliyani (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang listing di BEI 2012-2017)	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan	Profitabilitas dan Sales Growth memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
2	Lestari (2020)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: Intensitas Aset Tetap, Leverage	Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dan variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.
3	Mustikasari (2022)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax	Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan intensitas

		Avoidance Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bei Tahun 2017-2020	Independen:  Intensitas Aset Tetap, Leverage, Profitabilitas	aset tetap tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil pengujian Hipotesis kedua menunjukkan bahwa leverage berpengaruh secara negatif terhadap tax avoidance. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap tax avoidance
4	Bhato & Riduwan (2021)	Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak	Dependen:  Penghindaran Pajak  Independen:  Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal, Intensitas Aset Tetap	Hasil penelitian menunjukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak
5	Hidayat (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Dependen:  Penghindaran Pajak  Independen:  Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan	Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.  Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

## 2.2 Kerangka Konseptual

### 2.2.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*

Delgado et al. (2014) menyatakan bahwa intensitas aset tetap mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Intensitas aset tetap yang memungkinkan perusahaan untuk memotong beban pajak yang berasal dari biaya penyusutan dari aset tetap setiap tahunnya.

Aset tetap yang tinggi dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk bersikap agresif terhadap jumlah kena pajak melalui praktik penghindaran pajak (tax avoidance) dengan mengurangi jumlah kena pajak dari beban depresiasi atau beban penyusutan yang melekat pada aset tetap.

### **2.2.2 Pengaruh Leverage Terhadap *Tax Avoidance***

Menurut Jasmine (2017) menyatakan bahwa leverage merupakan penambahan jumlah hutang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau interest dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan opsional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap yang disebut dengan bunga.

Bunga bunga yang di tanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak penghasilan untuk menekan beban pajaknya. Dengan begitu bahwa semakin tinggi nilai dari rasio leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar.

### **2.2.3 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance***

*Sales growth* mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Menurut Wastam (2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung

beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. *Sales growth* menunjukkan bahwa semakin besar penjualan maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan sehingga laba yang dibebankan oleh perusahaan akan semakin besar.

*Sales growth* mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Dengan menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Deitiana 2011).

Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

#### **2.2.4 Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage dan *Sales Growth* Terhadap Tax Avoidance**

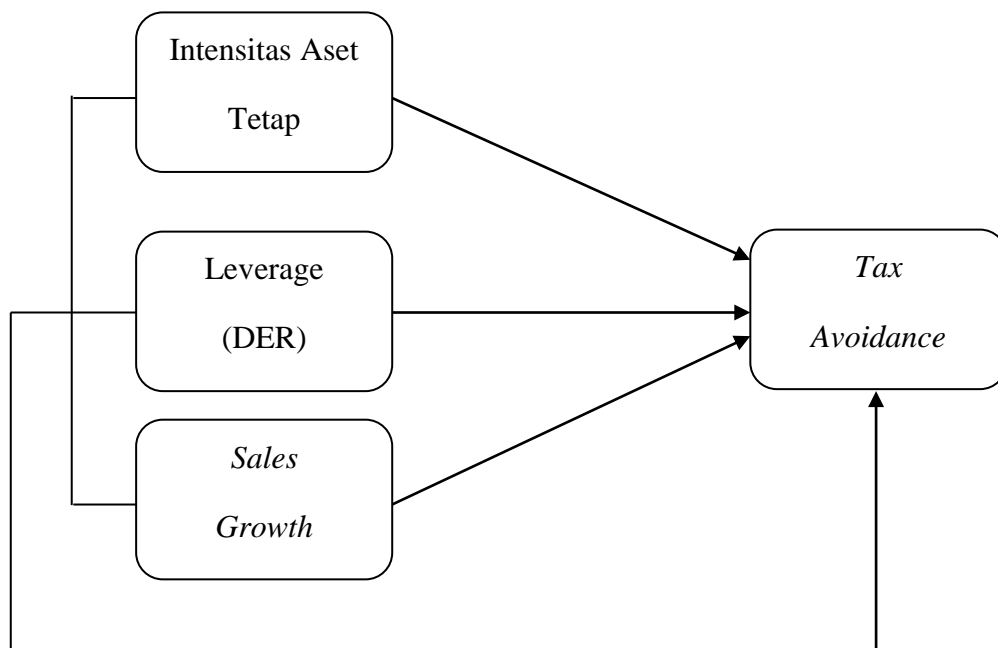
Intensitas aset tetap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak (*tax avoidance*) perusahaan. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang tinggi dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk bersikap agresif terhadap jumlah kena pajak melalui praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan mengurangi jumlah kena pajak dari beban depresiasi atau beban penyusutan yang melekat pada aset tetap.

Secara logika, semakin tinggi nilai dari rasio leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah (Richardson dan Lanis, 2007).

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas tax avoidance. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Setiyono (2012) yang menjelaskan bahwa sales growth memiliki peranan signifikan pada CETR yang merupakan indikator dari adanya aktivitas tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Lestari (2020) menyatakan bahwa intensitas aset tetap dan leverage secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tax avoidance.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



---

### 2.3 Hipotesis

Dari kerangka konseptual dan penjelasan mengenai beberapa variabel diatas, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu:

1. Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Aset tetap, leverage dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu kualitas audit terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Menurut Sugiyono (2016) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

#### 3.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis meneliti menggunakan satu variabel dependen yaitu *tax avoidance*, sedangkan yang menjadi variabel independen nya adalah aset tetap, leverage dan *sales growth*. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Penghindaran pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang – undang yang ada	<i>Tax avoidance</i> diukur dengan menggunakan rumus:  $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2.	Intensitas Aset Tetap (X1)	Intensitas aset tetap merupakan rasio yang membandingkan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dengan total aset. Semakin tinggi rasio aset tetap, maka semakin tinggi pula beban depresiasi yang	Intensitas aset tetap diukur dengan menggunakan rumus:  $\frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

		melekat atas aset tetap tersebut.		
3.	Leverage (X2)	Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.	Leverage diukur dengan menggunakan rumus: $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4.	<i>Sales Growth</i> (X3)	Sales growth (pertumbuhan penjualan) adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang	Pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan rumus: $\frac{\text{P.Penjualan (t)} - \text{P.Penjualan (t-1)}}{\text{P.Penjualan (t-1)}}$	Rasio

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian dimulai dari Bulan Januari s/d April 2022 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis kegiatan	Tahun 2021												
		Januari			Februari			Maret			April			
1	Pengajuan Judul	■												
2	Penyusunan Proposal		■	■	■									
3	Bimbingan Proposal				■	■								
4	Seminar Proposal						■							
5	Penyusunan Skripsi							■	■	■				
6	Bimbingan Skripsi								■	■	■			
7	Sidang Meja hijau										■			



### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 adalah 26 perusahaan

**Tabel 3.3**  
**Daftar Populasi Perusahaan**

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
2	ALTO	Tri Banyan Tirta
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
5	CLEO	Sariguna Primatirta
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara
7	DLTA	Delta Djakarta Tri Banyan Tirta
8	DMND	Diamond Food Indonesia
9	FOOD	Sentra Food Indonesia
10	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang
14	INDF	Indofood Sukses Makmur
15	KEJU	Mulia Boga Raya
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia
17	MYOR	Mayora Indah
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga
21	PSGO	Palma Serasih
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
23	SKBM	Sekar Bumi
24	SKLT	Sekar Laut
25	STTP	Siantar Top
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company

Sumber: Bursa Efek Indonesia

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2021.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan secara lima tahun berturut-turut dari 2017 sampai 2021.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan yang berhubungan dengan penelitian.

**Tabel 3.3**

**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2021.	25
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan secara lima tahun berturut-turut dari 2017 sampai 2021.	(17)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan yang berhubungan dengan penelitian.	(0)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>8</b>

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021. Jumlah tersebut berdasarkan seleksi sampel yang telah dilakukan.

**Tabel 3.4**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
3	INDF	Indofood Sukses Makmur
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia
5	MYOR	Mayora Indah
6	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
7	SKBM	Sekar Bumi
8	SKLT	Sekar Laut

Sumber: Bursa Efek Indonesia

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yakni perusahaan itu sendiri. Data tersebut berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sumber data diperoleh melalui situs *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012).

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan serta

mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi seluruh variabel.

### 3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Istilah regresi berganda sering juga disebut dengan istilah multiple regression. Analisis regresi juga merupakan yang merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan mendefinisikan hubungan matematis antara variabel dependent dengan beberapa variabel indenpenden. Model Regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (*Tax Avoidance*)

a = Konstanta

$b_1$   $b_2$   $b_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Intensitas Aset Tetap

$X_2$  = Leverage

$X_3$  = *Sales Growth*

e = Error

Sebagai syarat, model regresi harus diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian terhadap asumsi klasik model regresi mencakup empat aspek, yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji

asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi berganda sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik normal probability plot dan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-Sample KS).

Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan pengambilan keputusan:

1. Nilai sig < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
2. Nilai sig > 0,05, distribusi adalah normal.

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal *probability plot* adalah:

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel independen. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2012).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu metode *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi, et al (2014) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW):

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1 Uji t

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2012). Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

H0 : Tidak ada pengaruh kualitas audit dan profitabilitas terhadap manajemen laba

H1 : Ada pengaruh kualitas audit dan profitabilitas terhadap manajemen laba

2. Membandingkan hasil nilai Sig (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig > 0,05, maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Artinya H0 diterima, H1 ditolak.
- b. Jika nilai sig < 0,05, maka variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Artinya H0 ditolak, H1 diterima. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = nilai signifikan thitung yang nantinya dibandingkan dengan t tabel

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

### 3.6.3.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H0 : Kualitas audit dan profitabilitas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba

H1 : Kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba

2. Membandingkan hasil nilai Sig (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh yang nyata. Artinya H0 diterima, H1 ditolak.
- b. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan kata lain signifikan atau terdapat pengaruh yang nyata. Artinya H0 ditolak, H1 diterima. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (n-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$



Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel

### 3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel dependen  
(manajemen laba)

r = Korelasi *product moment*

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017 – 2021 yang diunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) yang menjadi sampel penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditentukan bahwa terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sample dengan periode penelitian 5 tahun 2017-2021, sehingga data sampel yang dikumpulkan sebanyak 40 sampel .daftar perusahaan yang datanya dianalisis dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2017-2021**

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
3	INDF	Indofood Sukses Makmur
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia
5	MYOR	Mayora Indah
6	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
7	SKBM	Sekar Bumi
8	SKLT	Sekar Laut

### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari suatu penelitian. Statistik deskriptif ini meliputi nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 26 diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance (Y)	40	.05	.96	.3010	.12820
Intensitas Aset Tetap (X1)	40	.19	1.31	.5223	.22935
Leverage (X2)	40	.20	1.98	.9277	.45139
Sales Growth (X3)	40	-.47	1.12	.1755	.28762
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2022

#### 1. Tax Avoidance

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai minimum *tax avoidance* adalah 0,05 dan nilai maksimumnya sebesar 0,96. Nilai *tax avoidance* terendah dimiliki oleh ROTI tahun 2020 dan nilai tertinggi *tax avoidance* dimiliki oleh SKBM tahun 2019. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,3010 dan standar deviasi sebesar 0,12820.

#### 2. Intensitas Aset Tetap

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai minimum intensitas aset tetap adalah 0,19 dan nilai maksimumnya sebesar 1,31. Nilai intensitas aset tetap terendah dimiliki oleh CEKA tahun 2019 dan nilai tertinggi intensitas

aset tetap dimiliki oleh ICBP tahun 2021. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,5223 dan standar deviasi sebesar 0,22935.

### 3. Leverage

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai minimum leverage adalah 0,20 dan nilai maksimumnya sebesar 1,98. Nilai leverage terendah dimiliki oleh CEKA tahun 2018 dan nilai tertinggi leverage dimiliki oleh MYOR tahun 2021. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,9277 dan standar deviasi sebesar 0,451,39.

### 4. *Sales Growth*

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai minimum *sales growth* adalah -0,47 dan nilai maksimumnya sebesar 1,12. Nilai *sales growth* terendah dimiliki oleh MLBI tahun 2020 dan nilai tertinggi *sales growth* dimiliki oleh MYOR tahun 2017. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,1755 dan standar deviasi sebesar 0,28762.

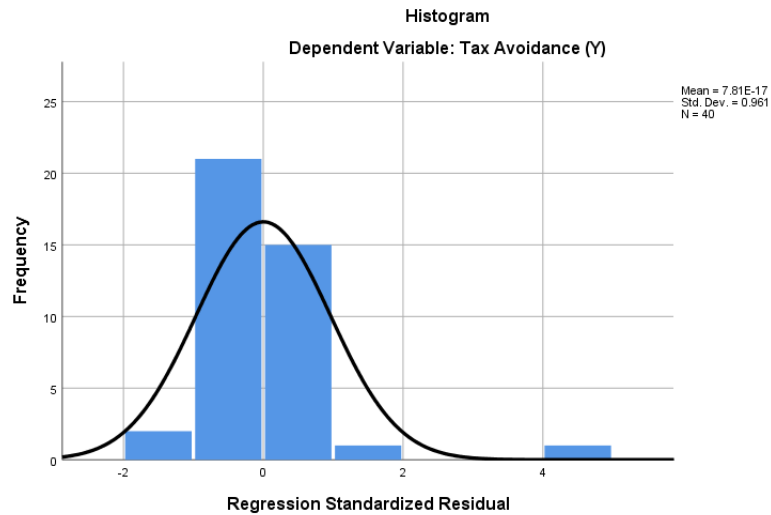
## 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan model regresi yang baik maka data harus diuji apakah terbebas dari masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik terbagi menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut:

### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Normalitas dapat

dideteksi dengan melihat grafik histogram yaitu jika grafik menunjukkan hasil gambar seperti lonceng, maka dapat dikatakan model regresi dapat diterima.



Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2022

**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram**

Dari gambar 4.1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak berdistribusi normal, karena dapat dilihat dari grafik tersebut tidak menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng). Kemudian juga dapat dilihat dari uji kolmogrov smirnov berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kolmogrov Smirnov**

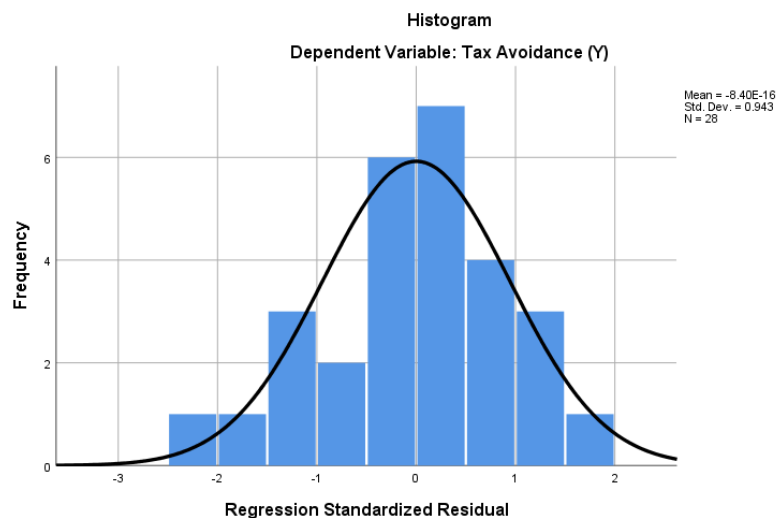
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12574990
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.145
Test Statistic		.205

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 <sup>c</sup>
------------------------	-------------------

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai sig menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Maka dari itu perlu dilakukan outlier dengan cara menghapus beberapa data yang nilainya terlalu ekstrim atau memiliki selisih yang jauh. Outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya (Ghozali, 2012). Setelah dilakukan outlier maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2022

**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan outlier maka jumlah data dalam model regresi ini menjadi 28 data, yang dimana sebelumnya berjumlah 40 data. Setelah dilakukan outlier maka dapat dilihat

bahwa dari grafik tersebut menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Kolmogrov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0173567
	Std. Deviation	.05968874
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.122
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai sig menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,071. Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

#### 4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai Tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance > dari 0,1 atau nilai VIF < dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intensitas Aset Tetap (X1)	.727	1.375
	Leverage (X2)	.641	1.560
	Sales Growth (X3)	.815	1.227

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa intensitas aset tetap menunjukkan nilai Tolerance 0,727 dan nilai VIF 1,375. Leverage menunjukkan nilai tolerance 0,641 dan nilai VIF 1560. Begitu juga dengan *sales growth* nilai Tolerance 0,815 dan nilai VIF 1,227. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10,00$ .

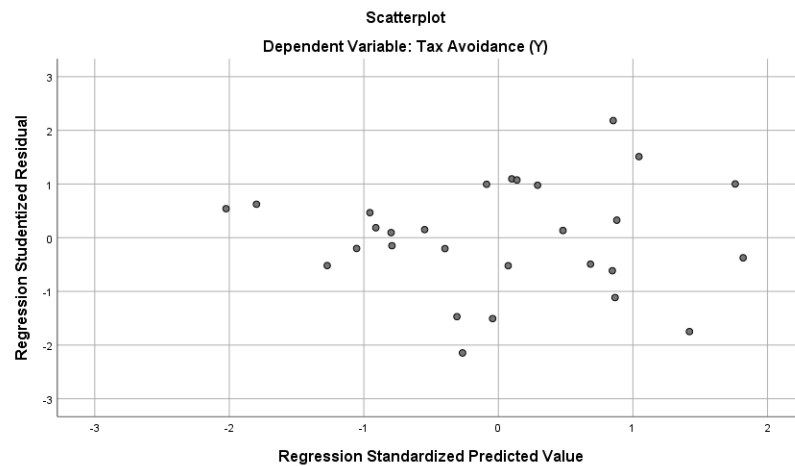
#### 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatterplot*, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar dibawah ini :





Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2022

**Gambar 4.3**  
**Grafik Scatterplot**

Dari grafik scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak ada gejala autokorelasi didalamnya. Untuk menguji hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan uji *Cochrane Orcutt*. Jika nilai Durbin Watson terletak antara nilai du sampai dengan nilai (4-du) maka tidak terjadi masalah autokorelasi antar nilai residual. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 <sup>a</sup>	.342	.259	.04419	2.115

- a. Predictors: (Constant), Sales Growth (X3), Intensitas Aset Tetap (X1), Leverage (X2)  
 b. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)  
 Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2022

Dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du) seperti berikut nilai du (1,650) Nilai DW (2,115) Niai 4-du (2,35). Dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### 4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan dari variable independen terhadap variable dependen. Berikut hasil analisis regresi linier berganda pada table dibawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.240	.027		8.973	.000
	Intensitas Aset Tetap (X1)	.102	.054	.363	1.870	.074
	Leverage (X2)	-.038	.027	-.293	-1.419	.169
	Sales Growth (X3)	.251	.090	.512	2.792	.010

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)  
 Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2022

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,240 + 0,102X1 - 0,038X2 + 0,251X3 + e$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif yaitu 0,240. Artinya jika seluruh variabel independen nilainya adalah 0, maka *tax avoidance* nilainya adalah 0,240.

2. Koefisien regresi intensitas aset tetap sebesar 0,102. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan intensitas aset tetap mengalami kenaikan 1 satuan, maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,102.
3. Koefisien regresi leverage sebesar -0,038. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan leverage mengalami kenaikan 1 satuan, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0,038.
4. Koefisien regresi *sales growth* sebesar 0,251. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *sales growth* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,251.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas t lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ( $\text{sig} < 0.05$ ) maka ada pengaruh variabel independen terhadap dependen atau signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Sedangkan jika nilai probabilitas t lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ( $\text{sig} > 0.05$ ) maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t pada table dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.240	.027		8.973	.000
	Intensitas Aset Tetap (X1)	.102	.054	.363	1.870	.074
	Leverage (X2)	-.038	.027	-.293	-1.419	.169
	Sales Growth (X3)	.251	.090	.512	2.792	.010

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)  
Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2022

Berdasarkan uji t diatas Untuk kriteria dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai df (n-k) atau  $28 - 3 = 25$  hasil yang diperoleh t tabel sebesar 2,060 maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel intensitas aset tetap memiliki tanda positif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 1,870 Sedangkan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,060, maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai signifikan variabel intensitas aset tetap sebesar 0,074. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena tidak adanya efek intensitas aset tetap terhadap tingkat keagresifan wajib pajak badan. Aktiva tetap tidak mempunyai efek dalam melaksanakan aktivitas pajak yang agresif. Perusahaan tidak mempunyai komposisi aktiva yang besar guna mengelakan pajak, tetapi perusahaan selalu memakai aktiva tetap tersebut untuk keperluan operasi perusahaan. Akibatnya komposisi aktiva tetap yang terlalu besar tidak akan merubah keagresifan perusahaan.
2. Variabel leverage memiliki tanda negatif dengan  $-t_{hitung}$  sebesar -1,419 Sedangkan  $-t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah -2,060, maka nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ . Nilai signifikan variabel leverage sebesar 0,169. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka leverage tidak berpengaruh signifikan

terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atau operasional perusahaan. Pihak manajemen akan lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil resiko yang tinggi untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak guna menekan beban pajaknya. Apabila hutang digunakan dalam jumlah yang besar maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

3. Variabel *sales growth* memiliki tanda positif dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,792. Sedangkan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,060, maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikan variabel *sales growth* sebesar 0,010. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil; dari 0,05, maka *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

#### 4.1.4.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (dependen). Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ( $\text{sig} < 0.05$ ). Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ( $\text{sig} > 0.05$ ) maka tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata). Berikut hasil uji F pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	3	.008	4.152	.017 <sup>b</sup>
	Residual	.047	24	.002		
	Total	.071	27			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

b. Predictors: (Constant), Sales Growth (X3), Intensitas Aset Tetap (X1), Leverage (X2)

Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah  $df (n1) = 3$  , dan  $df (n2) = 44 (n-k-1)$  atau  $28-3-1$ . Sehingga diperoleh  $F_{Tabel}$  sebesar 3,01 . Dari hasil pengujian yang diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,152, maka artinya  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  dan nilai  $\text{sig } 0,017 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap, dan leverage bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### 4.1.5 Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana kontribusi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 <sup>a</sup>	.342	.259	.04419	2.115

a. Predictors: (Constant), Sales Growth (X3), Intensitas Aset Tetap (X1), Leverage (X2)

b. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Sumber : Ouput Spss diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,259 atau 25,9%. Artinya kontribusi nilai variabel independen mampu menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 25,9%. Sedangkan sisanya 74,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,870 < 2,060$ . Kemudian nilai signifikansi variabel intensitas

aset tetap sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hal tersebut tidak sesuai dari apa yang menjadi hipotesis. Dalam hipotesis dijelaskan bahwa Intensitas aset tetap yang memungkinkan perusahaan untuk memotong beban pajak yang berasal dari biaya penyusutan dari aset tetap setiap tahunnya. Bahwa perusahaan yang memiliki proporsi yang besar dalam aset tetap, cenderung memiliki tarif efektif pajak yang lebih rendah, karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari depresiasi yang melekat pada aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Delgado, et al, 2014)

Aset tetap yang tinggi dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk bersikap agresif terhadap jumlah kena pajak melalui praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan mengurangi jumlah kena pajak dari beban depresiasi atau beban penyusutan yang melekat pada aset tetap.

Hasil penelitian menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena tidak adanya efek intensitas aset tetap terhadap tingkat keagresifan wajib pajak badan. Aktiva tetap tidak mempunyai efek dalam melaksanakan aktivitas pajak yang agresif. Perusahaan tidak mempunyai komposisi aktiva yang besar guna mengelakan pajak, tetapi perusahaan selalu memakai aktiva tetap tersebut untuk keperluan operasi perusahaan. Akibatnya komposisi aktiva tetap yang terlalu besar tidak akan merubah keagresifan perusahaan.



#### 4.2.2 Pengaruh Leverage Tetap Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-1,419 > -2,060$ . Kemudian nilai signifikansi variabel leverage sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hal tersebut tidak sesuai dari apa yang menjadi hipotesis. Dalam hipotesis dijelaskan bahwa bunga bunga yang di tanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak penghasilan untuk menekan beban pajaknya. Dengan begitu bahwa semakin tinggi nilai dari rasio leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil, sehingga perusahaan dapat dikatakan melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan

pelaporan keuangan atau operasional perusahaan. Pihak manajemen akan lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil resiko yang tinggi untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak guna menekan beban pajaknya. Apabila hutang digunakan dalam jumlah yang besar maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

#### **4.2.3 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance***

Hipotesis kedua menyatakan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi, arah koefisien variabel *sales growth* menunjukkan nilai positif yaitu 0,251. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *sales growth* mengalami kenaikan, maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,251. Karena *sales growth* yang meningkat berpengaruh pada peningkatan *tax avoidance*, maka *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,792 > 2,060$ . Kemudian nilai signifikansi variabel *sales growth* sebesar 0,010 lebih kecil dari dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

*Sales growth* mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Dengan menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan perusahaan

dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Deitiana 2011).

Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

#### **4.2.4 Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap, leverage dan *sales growth* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari 0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,152 > 3,25$ . Maka dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap, leverage dan *sales growth* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted *R Square* dalam regresi ini adalah 0,259 atau 25,9%. Artinya kontribusi intensitas aset tetap, leverage dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* sebesar 25,9%. Sedangkan sisanya 24,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, leverage dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
2. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
3. *Sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
4. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu intensitas aset tetap, leverage dan *sales growth* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi *tax avoidance*, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjumlah sampel penelitian serta memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya pada satu sektor saja.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2021). The Effect Of Regional Tax, Regional Retribution and Balancing Fund on Capital Expenditure District Governments in Province Sumatera Utara. *Procceding International Seminar on Islamic Studies*, 2(1), 1-18.
- Agustriana., & Firza, M. F. (2020). The Influence Of Fixed Assets Intensity, Sales Growth And Profitability On Tax Avoidance On Registered Automotive Companies On Idx 2015-2018 Period. *International Proceeding of Law and Economic*, 1(1), 257-260.
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 6(2), 10-37.
- Deitiana, T. (2011). *Manajemen Operasional Strategi dan Analisa Services dan Manufaktur*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 21-33.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Dipenogoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (40), 127 – 178.
- Hanum, Z. (2015). Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv (Persero). *Jurnal Kultura*.
- Hanum, Z. (2015). Analisis Akuntansi Pajak Penghasilan Pasal 25 Badan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(8), 1-11.

- Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 1-19.
- Juliandi., Irfan., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisinis*. Umsu Press.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. . (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 1(18), 58–66.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Muqodim. (2000). *Perpajakan*. Universitas Islam Indonesia.
- Santoso., Iman., & Rahayu. (2013). Corporate Tax Management. *Observation and Research of Taxation (Ortax)*, 3(3), 14-34.
- Saragih, F. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Malang Utara. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(10), 47-63.
- Sartika, A. (2015). Pengaruh Kompetensi, Disiplin dan Pengalaman Kerja Pegawai Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Asset daerah Kota Palu. *E-Jurnal Manajemen*, 14(2), 19-32.
- Savitri, P. N. (2017). Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate, dan Zmijewski sebagai Signaling Financial Distress (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 1-15.

- Sefril., & Alpi, M. F. (2022). The Influence Of Leverage And Profitability On Company Value With Company Size As Moderating Variables (Study On Companies Manufacturing Automotive Industry Subsector Year 2014-2019). *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 3(1), 1392-1401.
- Soemarso, R. (2013). *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan :Teori dan Praktek*. Surabaya : Airlangga University.
- Sugiyono. (2012). *Statitiska Untuk Penelitian*. CV Alfabeta.
- Supramono. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wibowo., & Abubakar. (2002). *Akuntansi Untuk Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wastam, W. H. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan..*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.



# LAMPIRAN

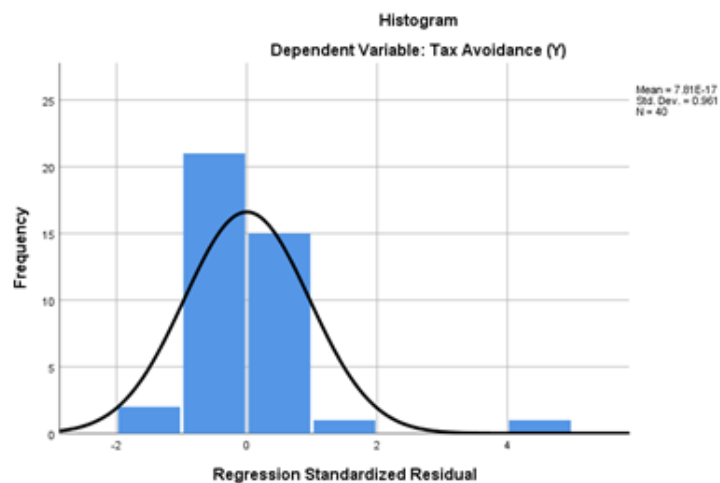
## Uji Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance (Y)	40	.05	.96	.3010	.12820
Intensitas Aset Tetap (X1)	40	.19	1.31	.5223	.22935
Leverage (X2)	40	.20	1.98	.9277	.45139
Sales Growth (X3)	40	-.47	1.12	.1755	.28762
Valid N (listwise)	40				

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



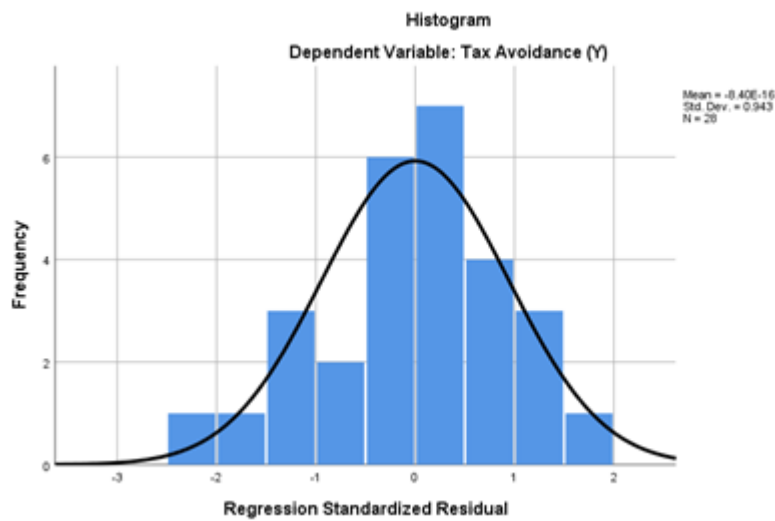
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12574990
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.145
Test Statistic		.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0173567
	Std. Deviation	.05968874
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.122
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

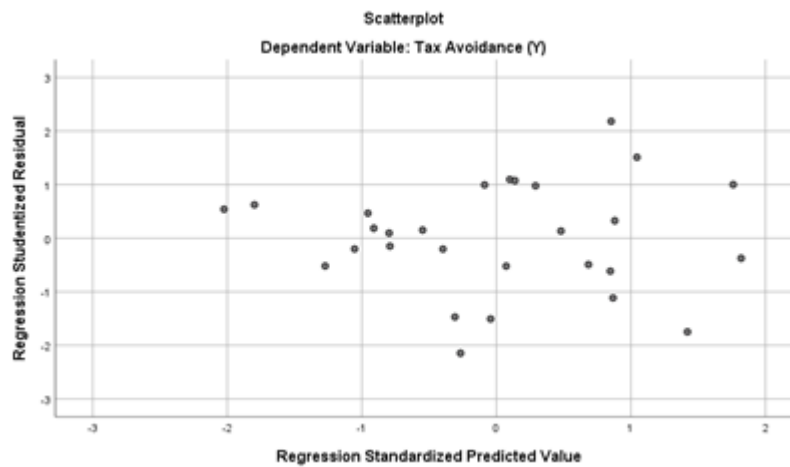
### Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intensitas Aset Tetap (X1)	.727	1.375
	Leverage (X2)	.641	1.560
	Sales Growth (X3)	.815	1.227

- a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

## Uji Heteoskedastisitas



## Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 <sup>a</sup>	.342	.259	.04419	2.115

a. Predictors: (Constant), Sales Growth (X3), Intensitas Aset Tetap (X1), Leverage (X2)

b. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

## Analisis Regresi Linier Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.240	.027		8.973	.000
	Intensitas Aset Tetap (X1)	.102	.054	.363	1.870	.074
	Leverage (X2)	-.038	.027	-.293	-1.419	.169
	Sales Growth (X3)	.251	.090	.512	2.792	.010

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

## Uji Hipoetesis

### Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.240	.027		8.973	.000
	Intensitas Aset Tetap (X1)	.102	.054	.363	1.870	.074
	Leverage (X2)	-.038	.027	-.293	-1.419	.169
	Sales Growth (X3)	.251	.090	.512	2.792	.010

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

### Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	3	.008	4.152	.017 <sup>b</sup>
	Residual	.047	24	.002		
	Total	.071	27			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

b. Predictors: (Constant), Sales Growth (X3), Intensitas Aset Tetap (X1), Leverage (X2)

## Analisis Koefisien Determinasi

		Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.585 <sup>a</sup>	.342	.259	.04419	2.115	

a. Predictors: (Constant), Sales Growth (X3), Intensitas Aset Tetap (X1), Leverage (X2)

b. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Widya Wulan Sari  
Tempat / Tgl Lahir : Medan, 08 September 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jln. Rahmadsyah Gang Sekolah No.302  
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara


### Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Zukhrizal Nasution  
Ibu : Popy Sri Anggraini  
Alamat : Jln. Rahmadsyah Gang Sekolah No.302 Medan

### Pendidikan Formal

1. SD Negeri 060808
2. SMP Swasta Al-Ulum Medan
3. SMA Swasta Al-Ulum Medan
4. Kuliah Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 12 September 2022

  
Widya Wulan Sari



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila menampal surat ini agar menunjukkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 2015/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2022**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 04 September 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Widya Wulan Sari  
N P M : 1605170435  
Semester : X (Eks)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage dan Sales Growth  
Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan  
dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : **M. Firza Alpi, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 14 Juli 2023**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 15 Dzulhijjah 1443 H  
14 Juli 2022 M



**Tembusan :**

1. Peringgal



Dekan

**H. Januri., SE., MM., M.Si**  
NIDN : 0109086502





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 1649/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/17/3/2020

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 17/3/2020

Dengan hormat.  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Widya Wulan Sari  
NPM : 1605170435  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Bagaimana kepatuhan wajib pajak  
2. Bagaimana cara mengetahui pengaruh Tax avoidance terhadap cost of debt  
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh PPN dan Pajak penjualan atas barang mewah terhadap daya beli konsumen

Rencana Judul : 1. Pengaruh penerapan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan  
2. Analisis pengaruh tax avoidance terhadap cost of debt  
3. Analisis Pengaruh pajak pertambahan nilai dan Pajak penjualan atas barang mewah terhadap daya beli konsumen

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor pelayanan pajak Pratama Medan Petisah

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Widya Wulan Sari)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 1649/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/17/3/2020

Nama Mahasiswa : Widya Wulan Sari  
NPM : 1605170435  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Perpajakan  
Tanggal Pengajuan Judul : 17/3/2020  
Nama Dosen pembimbing\*) : M. Firza Alpi, SE, M.Si 2 April 2020

Judul Disetujui\*\*)

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage  
dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance  
pada Perusahaan sub sektor Makanan  
dan minuman yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
(Assoc. Prof. DR. Zulia Hanum, SE, M.Si.)

Medan, 14 Juli 2022.

Dosen Pembimbing

  
(M. Firza Alpi, SE, M.Si.)

Keterangan:

\*) Disetujui oleh Pimpinan Program Studi

\*\*\*) Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



**UMSU**  
Langka, Cerdas, Berprestasi

## PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 14 Juli 2022 ..... H  
.....20...M

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : 

W	I	D	Y	A	W	U	L	A	N	S	A	R	I						
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--

NPM : 

1	6	0	5	1	7	0	1	3	5										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat.Tgl. Lahir : 

M	E	D	A	N	O	B	S	E	P	T	E	M	B	E	R				
1	9	9	8																

Program Studi : Akuntansi /  
Manajemen

Alamat Mahasiswa : 

J	L	R	A	H	M	A	D	S	Y	A	H	G	A	N	G				
S	E	K	O	L	A	H	N	O	.	3	0	2							

Tempat Penelitian : 

B	U	R	S	A	E	F	E	K	I	N	D	O	N	E	S	I	A		

Alamat Penelitian : 

J	A	L	A	N	I	R	.	H	.	J	U	A	N	D	A				
B	A	R	U	N	O	.	A	S	-	A	G								


Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:


1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi

  
(RIVA UBAP HARAHAP SE, MSi, Ak)

Wassalam  
Pemohon

  
(WIDYA WULAN SARI)



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila membuat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [ig umsumedan](#) [t umsumedan](#) [y umsumedan](#)

Nomor : 2014/II.3-AU/UMSU-05/F/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 15 Dzulhijjah 1443 H  
14 Juli 2022 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
Jln. Ir. H. Juanda No.A5-A6 Medan  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Widya Wulan Sari  
Npm : 1605170435  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : X (Eks)  
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



**Tembusan :**  
1. Peringgal

Dekan  
  
**H. Januri., SE., MM., M.Si**  
NIDN : 0109086502



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00756/BEI.PSR/09-2022  
Tanggal : 15 September 2022

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Widya Wulan Sari  
NIM : 1605170435  
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**IDX**  
Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Widya Wulan Sari  
NPM : 1605170435  
Dosen Pembimbing : M. Firza Alpi, SE, M.Si  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Judul Penelitian : Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Permasalahan - Data - Rumus	01/03-2021	
Bab 2	- Keabsahan - Keabsahan - Rumus	26/04-2021	
Bab 3	- Metode - Rumus	01/04-2022	
Daftar Pustaka	Khendeluz.	10/04-2022	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Sekunder.	12/04-2022	
Persetujuan Seminar Proposal	Per Seminar.	23/05-2022	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

Medan, 23 Mei 2022  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(M. Firza Alpi, SE, M.Si)



**BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Rabu, 03 Agustus 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Widya Wulan Sari*  
NPM. : 1605170435  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 08 September 1998  
Alamat Rumah : Jln. Rahmadsyah Gang Sekolah No.302  
Judul Proposal : Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Keberatan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	<i>Perbaiki Ceter belakng</i>
Bab II	<i>Tambah teori, peneliti terdahulu</i>
Bab III	<i>Perbaiki populasi</i>
Lainnya	<i>Daftar pustaka menggunakan Modelng</i>
Kesimpulan	<u>Perbaikan Minor</u> Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, *03 Agustus 2022*

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. *Dr.* Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

M. Fizza Alpi, SE., M.Si

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si., Ak., CA



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Rabu, 03 Agustus 2022* menerangkan bahwa:

Nama : Widya Wulan Sari  
NPM : 1605170435  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 08 September 1998  
Alamat Rumah : Jln. Rahmadsyah Gang Sekolah No.302  
Judul Proposal : Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Keberatan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *M. Firza Alpi, SE., M.Si*

Medan, 03 Agustus 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

M. Firza Alpi, SE., M.Si

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si., Ak., CA

Diketahui / Disetujui  
a.n.Dekan  
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si  
NIDN : 0105087601



MSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567  
☎ <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id) 📍 [perpustakaan.umsu.ac.id](http://perpustakaan.umsu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 2062/KET/IL3-AU-UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

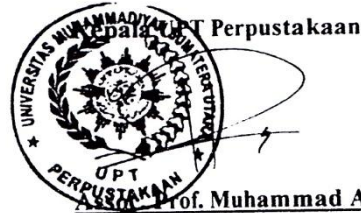
Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Widya Wulan Sari  
**NPM** : 1605170435  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis  
**Jurusan** : Akuntansi

adalah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Safar 1444 H.  
12 September 2022 M.



Prof. Muhammad Arifin, M.Pd.



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama Lengkap : Widya Wulan Sari  
NPM : 1605170435  
Tempat/Tgl.Lahir : Medan, 08 September 1998  
No. KTP (NIK) : 1271104809980004  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Program Studi : Akuntansi  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Alamat Rumah : Jln. Rahmadsyah Gang Sekolah No.302 Medan  
Pekerjaan/Instansi : Mahasiswa  
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal September 2022 telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Skripsi. Untuk itu saya, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk jawaban atas pertanyaan dari penguji
3. Menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari keputusan Panitia Ujian ini mutlak dan tidak dapat di ganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan,tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Medan, September 2022

Saya yang Menyatakan



WIDYA WULAN SARI

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama Lengkap : Widya Wulan Sari  
NPM : 1605170435  
Tempat/Tgl.Lahir : Medan, 08 September 1998  
No. KTP (NIK) : 1271104809980004  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Program Studi : Akuntansi  
AlamatRumah : Jln. Rahmadsyah Gang Sekolah No.302 Medan

Dengan ini menyatakan bahwa dokumen kelengkapan administrasi yang saya serahkan / lampirkan dalam melengkapi berkas Sidang Meja Hijau adalah benar dan asli. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen tersebut PALSU saya bersedia menanggung sanksi yang diberikan oleh Universitas. Data atau berkas sudah diberikan tidak dapat dirubah atau ditarik kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dalam keadaan sadar.

Medan, September 2022  
Yang Menyatakan,

  
METRA  
TEMPEL  
D9CAJX958124717

WIDYA WULAN SARI